

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Di era informasi sekarang ini kiranya tidaklah berlebihan bila dikatakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Keterampilan menulis dipergunakan oleh orang terpelajar untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan/memberitahukan, dan mempengaruhi. Maksud dan tujuan seperti ini hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas melalui pemakaian kata-kata dan struktur kalimat.

Keterampilan menulis dapat dimiliki oleh siapa pun tidak terbatas pada sekelompok orang tertentu. Keterampilan tersebut harus dilatihkan secara terus-menerus, sehingga seseorang akan terbiasa dengan mengungkapkan ide atau pikirannya tidak hanya bentuk lisan tetapi dalam bentuk tulisan. Dengan seringnya berlatih menulis maka akan tertanam keterampilan menulis yang baik pada pribadi seseorang. Selain itu, siswa pun akan memiliki sikap ilmiah dan berwawasan pengetahuan yang luas.

Meskipun telah disadari bahwa keterampilan menulis sangat diperlukan dalam kehidupan modern, pada kenyataannya masih banyak guru ataupun siswa yang belum menguasai keterampilan menulis. Sebagian guru masih beranggapan bahwa aktivitas

menulis adalah milik para jurnalis, sastrawan, peneliti, dan para panelis lainnya. Siswa pun menganggap bahwa kegiatan menulis sebagai kegiatan yang sulit dan membosankan. Mereka terlihat malas, tidak bergairah, dan jenuh ketika diberi tugas untuk menulis karangan. Tentu saja anggapan tersebut keliru bahkan akan menyebabkan rendahnya kompetensi menulis pada diri guru yang bersangkutan dan berdampak pada diri siswanya.

Keterampilan menulis karya ilmiah adalah kegiatan yang mendasar bagi semua orang yang ingin mengungkapkan ide, gagasan, dan pikirannya kepada orang lain. Bagi ilmuwan, kegiatan menulis karya ilmiah merupakan salah satu ukuran peningkatan mutu pengabdian hidupnya pada masyarakat. "derajat seorang ahli diukur dari mutu jumlah karya ilmiahnya. Karya ilmiah adalah anak otak seorang akademikus, yang akan tinggal dalam khazanah pustaka sampai ia tiada" (Indriati, 2006). Dari kegiatan menulis karya ilmiahlah seseorang dikenal oleh teman-teman seperjuangan dan generasi yang akan datang. Dengan kata lain, kegiatan menulis karya ilmiah adalah suatu cara berkomunikasi dalam memajukan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan.

Banyak siswa yang merasakan masalah dalam pengajaran menulis, khususnya menulis karya tulis ilmiah. Hal ini terlihat dari pilihan kata yang kurang tepat, kalimat yang kurang efektif, sukar mengungkapkan gagasan karena kesulitan memilih kata atau membuat kalimat, bahkan kurang mampu mengembangkan ide secara teratur dan sistematis. Di samping itu, kesalahan ejaan pun sering sekali kita jumpai. Permasalahan tersebut muncul karena kegiatan menulis memang membutuhkan

pikiran, waktu, serta perhatian yang sungguh-sungguh sehingga dianggap sebagai beban berat. Di samping itu, siswa juga kesulitan dalam menuangkan ide-ide mereka ke dalam tulisan secara teratur dan sistematis. Akibatnya, kemampuan menulis mereka rendah.

Rendahnya minat guru dalam kegiatan tulis-menulis karya ilmiah berhubungan erat dengan kualitas pembelajaran menulis pada siswa. Makin rendah minat guru terhadap kegiatan tulis-menulis karya ilmiah, makin rendah pula peningkatan kualitas pembelajaran menulis pada siswa. Begitu pula sebaliknya, makin tinggi minat guru terhadap kegiatan tulis-menulis karya ilmiah, makin lebih baik pula peningkatan kualitas pembelajaran menulis pada siswa. Para guru harus berusaha untuk menumbuhkembangkan minat siswa dalam menulis karya ilmiah. Selain itu, guru sebagai pendidik diharapkan mampu menjadi contoh bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis karya ilmiah.

Rendahnya minat guru terhadap keterampilan menulis karya ilmiah ini dikarenakan adanya sebagian guru yang masih beranggapan bahwa aktivitas menulis karya ilmiah adalah milik para ilmuwan, peneliti, dan para panelis lainnya. Tentu saja anggapan tersebut keliru bahkan akan menyebabkan rendahnya kompetensi menulis pada diri guru yang bersangkutan dan berdampak pada diri anak didiknya. Rendahnya mutu kemampuan menulis karya ilmiah disebabkan pula oleh kenyataan bahwa pengajaran menulis atau mengarang masih dianaktirikan (Badudu, 1985: 35). Hal ini diperjelas oleh Alwasilah bahwa pelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah lebih mengutamakan keterampilan menyimak, membaca, berbicara, daripada mengajarkan

menulis. Didukung pula oleh hasil penelitian Rankin (dalam Cahyani, 2002: 84) terhadap keterampilan berbahasa yang memperlihatkan perbandingan yang cukup signifikan, yaitu keterampilan menyimak: 45%, berbicara: 30%, membaca: 16%, dan menulis: 9%.

Keterampilan menulis bukanlah hal yang sulit juga bukan suatu hal yang mudah apalagi menulis karya tulis ilmiah. Seseorang yang ingin terampil menulis karya ilmiah tidak cukup dengan mempelajari penggunaan kaidah bahasa dan pengetahuan tentang teori menulis tetapi juga seseorang harus memiliki sejumlah informasi yang ingin diungkapkan kepada orang lain dalam bentuk ragam bahasa tulis. Persyaratan minimal tersebut harus dimiliki seseorang dan dipraktikkan secara teratur agar mampu menulis karya ilmiah dengan baik.

Keterampilan menulis karya ilmiah dapat dimiliki oleh siapa pun tidak terbatas pada sekelompok orang tertentu. Keterampilan tersebut harus dilatihkan secara terus-menerus dan teratur sehingga seseorang akan terbiasa mengungkapkan ide atau pikirannya tidak hanya bentuk lisan, tetapi dalam bentuk tulisan. Dengan seringnya berlatih menulis karya ilmiah maka akan tertanam keterampilan menulis karya ilmiah yang baik pula pada pribadi seorang siswa. Siswa akan terlatih berpikir secara sistematis dan teratur. Selain itu, siswa pun akan memiliki sikap ilmiah dan berwawasan pengetahuan yang luas. Sekait dengan hal tersebut, salah satu upaya pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah siswa adalah melalui pendekatan berbasis tugas.

Pendekatan berbasis tugas merupakan salah satu alternatif pendekatan pembelajaran menulis yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah siswa di antara pendekatan pembelajaran lainnya yang sudah dikenal sebelumnya. Contohnya, pendekatan konstruktivisme, CTL, lateral, kolaboratif. Pendekatan berbasis tugas dikenal juga dengan pendekatan berbasis instruksi, yaitu suatu pendekatan pengajaran di bidang keterampilan berbahasa. Pendekatan ini lebih memfokuskan pada penggunaan bahasa asli siswa. Pendekatan berbasis tugas banyak digunakan pada pembelajaran bahasa kedua bagi penutur asing. Namun, tidak menutup kemungkinan dapat pula digunakan dalam proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia pada Standar Kompetensi menulis karya ilmiah berupa laporan hasil penelitian dan pengamatan.

Pembelajaran menulis karya ilmiah dengan menggunakan pendekatan berbasis tugas bersifat praktis dapat diaplikasikan secara menarik hati dengan petunjuk yang jelas untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam menulis karya ilmiah. Sebanyak mungkin pembelajaran menulis karya ilmiah berbasis tugas menghindari kesulitan-kesulitan dan anggapan yang dapat menghambat siswa untuk menulis. Siswa diberikan tugas dan latihan-latihan untuk menulis karya ilmiah dengan mudah dan menyenangkan. Dengan demikian, pendekatan berbasis tugas dianggap dapat meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah siswa berupa laporan hasil penelitian dan pengamatan.

Pelaksanaan pembelajaran menulis karya ilmiah berbasis tugas berbeda dengan pembelajaran menulis dengan pendekatan konvensional. Pendekatan berbasis tugas

berorientasi pada tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh siswa, sedangkan pendekatan konvensional berorientasi pada metode ceramah. Pendekatan berbasis tugas berorientasi pada aktivitas siswa, sedangkan pendekatan konvensional berorientasi pada aktivitas guru. Pendekatan berbasis tugas siswa berperan secara aktif, sedangkan pendekatan konvensional siswa pasif (hanya menyimak). Pendekatan berbasis tugas menekankan pada peningkatan belajar, sedangkan pendekatan konvensional menekankan pada penilaian. Pendekatan berbasis tugas siswa diberi kesempatan lebih untuk beraktivitas, sedangkan pendekatan konvensional guru lebih banyak kesempatan beraktivitas.

Pembelajaran menulis karya ilmiah dengan menggunakan pendekatan berbasis tugas memiliki beberapa kelebihan di antaranya biayanya tidak terlalu mahal untuk diimplementasikan dalam pembelajaran; siswa berperan aktif melalui tugas-tugas menulis secara langsung; siswa mengerjakan tugas sendiri, dan guru dituntut menguasai materi, lebih memfokuskan proses bimbingan atau bekerja sama membentuk proses kreatif. Namun, pendekatan berbasis tugas pun memiliki kekurangan, yaitu guru harus memahami kemampuan tiap siswa dan peran guru lebih aktif dalam membimbing siswa dalam menulis karya ilmiah; memerlukan alokasi waktu yang lama.

Pembelajaran menulis karya ilmiah dengan menggunakan pendekatan berbasis tugas memiliki banyak persamaan dengan pembelajaran melalui pendekatan konstruktivisme, tetapi ada perbedaan di keduanya. Pembelajaran menulis karya ilmiah dengan menggunakan pendekatan berbasis tugas, yaitu memberikan tuntunan

atau pedoman yang disediakan berupa petunjuk-petunjuk yang harus dikerjakan oleh siswa dengan bimbingan dan arahan seorang guru. Siswa distimulasi dan dimotivasi untuk banyak membaca dan latihan menulis. Pembelajaran menulis berbasis tugas ini lebih difokuskan kepada suatu rancangan pembelajaran yang jelas bagi siswa sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas menulis karya ilmiah.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMA kelas XI semester ke-2, Standar Kompetensi Menulis adalah mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman/ringkasan, notulen rapat, dan karya ilmiah. Adapun yang menjadi kompetensi dasarnya adalah menulis karya ilmiah seperti hasil pengamatan dan penelitian. Menulis karya ilmiah berbasis penelitian sangat penting karena siswa diharapkan dapat berpikir kritis dan logis dalam mengungkapkan gagasannya. Dengan karya ilmiah siswa akan terlatih mengungkapkan ide, pikiran, dan hasil temuannya secara ilmiah, logis, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, menulis karya ilmiah dapat dijadikan bekal pengalaman berharga untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Berhasil tidaknya pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya untuk mencapai keberhasilan pembelajaran menulis ditunjang oleh beberapa faktor yang saling berkaitan, yaitu faktor guru, metode, teknik pembelajaran, kurikulum, dan faktor siswa sebagai pengguna metode. Siswa memerlukan motivasi dalam pembelajaran menulis karya ilmiah. Motivasi dari sekeliling menjadi bahan untuk diproses oleh pikiran dan perasaan, selanjutnya melahirkan pengetahuan serta pengalaman. Di antara faktor-

faktor tersebut, faktor guru sangat berperan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran di kelas.

Berkaitan dengan adanya anggapan tersebut, guru dituntut untuk melakukan perubahan dan pembaharuan dalam proses pembelajaran. Misalnya, pembaharuan proses pembelajaran di kelas, peranan guru harus lebih maksimal dalam melaksanakan tugas pembelajarannya. Guru tidak lagi berperan sebagai penyampai ilmu pengetahuan tetapi harus berperan sebagai pendidik yang akan membentuk kepribadian siswanya menjadi cakap, terampil, kreatif, dan memiliki kepribadian. Siswa jangan dipandang sebagai objek semata, tetapi harus diberi peran aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa harus dijadikan mitra yang baik dalam proses penyerapan ilmu pengetahuan.

Guru harus mampu berperan sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran yang kreatif, sedangkan siswa berperan sebagai agen pembelajar yang aktif dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran di kelas. Siswa aktif dan termotivasi untuk melakukan proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan tuntutan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan prinsip pembelajaran (Depdiknas, 2002c: 2-5) bahwa “pembelajaran hendaknya dirancang mengikuti prinsip-prinsip pembelajaran dan motivasi belajar. Pembelajaran merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun pemahamannya. Karena itu tanggung jawab belajar sepenuhnya berada pada diri siswa. Guru bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang mampu mendorong prakarsa, motivasi, dan tanggung jawab siswa untuk belajar sepanjang hayat”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah penelitian di atas, penulis akan membatasi permasalahan penelitian ini sebagai berikut.

1. Bidang kajian penelitian ini adalah proses pembelajaran, yakni proses pembelajaran keterampilan menulis karya ilmiah di SMA. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran berbasis tugas yaitu model pembelajaran yang mendasarkan pada kebutuhan atau pengalaman siswa (kompetensi siswa) dalam pemilihan isi materi pembelajaran. Model pembelajaran ini memberikan tuntunan atau pedoman yang disediakan guru berupa petunjuk-petunjuk yang harus dikerjakan oleh siswa. Pedoman atau petunjuk tersebut lebih difokuskan kepada suatu rancangan pembelajaran yang jelas bagi siswa sebagai tugas menulis dengan bimbingan seorang guru. Pendekatan berbasis tugas mengembangkan hubungan yang interaktif antara keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis secara operasional, menyeluruh, dan terintegrasi.
2. Kemampuan menulis karya ilmiah dalam penelitian ini dibatasi pada kemampuan menulis karya ilmiah berbentuk laporan hasil pengamatan dan penelitian. Laporan hasil pengamatan dan penelitian adalah laporan yang ditulis berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian berupa jurnal ilmiah yang memiliki ciri-ciri keilmuan, kerangka penulisan, asli dari gagasan siswa, dan menggunakan kaidah bahasa yang benar (penggunaan EYD, pilihan kata tepat, kalimat efektif, dan koherensi antar paragraf).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, penulis akan merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Seperti apa perencanaan model pembelajaran menulis karya ilmiah dengan menggunakan pendekatan berbasis tugas dalam meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Majalengka?
2. Seperti apa pelaksanaan model pembelajaran menulis karya ilmiah dengan menggunakan pendekatan berbasis tugas dalam meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Majalengka?
3. Apakah model pembelajaran menulis karya ilmiah dengan menggunakan pendekatan berbasis tugas efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Majalengka?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan penelitian ini adalah:

1. mendeskripsikan perencanaan model pembelajaran menulis karya ilmiah dengan menggunakan pendekatan berbasis tugas dalam meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Majalengka;

2. mendeskripsikan bentuk pelaksanaan model pembelajaran menulis karya ilmiah dengan menggunakan pendekatan berbasis tugas dalam meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Majalengka;
3. mendeskripsikan keefektifan model pembelajaran menulis karya ilmiah dengan menggunakan pendekatan berbasis tugas dalam meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Majalengka.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan minimal dapat menemukan prinsip-prinsip pembelajaran menulis karya ilmiah yang mengintegrasikan keterampilan berbahasa lainnya, yaitu membaca, menulis, dan menyimak. Hal ini penting untuk dijadikan referensi dalam pengembangan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang berkaitan dengan model pembelajaran keterampilan menulis karya ilmiah dengan menggunakan pendekatan berbasis tugas.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, seperti berikut:

- a. penulis dapat menambah pengalaman dan pengetahuan mengenai pembelajaran keterampilan menulis karya ilmiah melalui pendekatan berbasis

tugas, serta mampu menggunakan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan berbasis tugas dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang menarik minat siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah dengan baik,

- b. penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi guru untuk memilih metode, teknik, dan pendekatan berbasis tugas yang sesuai dengan situasi dan kondisi pembelajaran di kelas sehingga mampu menarik minat siswa serta dapat menjadi masukan bagi guru sebagai salah satu model pengembangan dalam menyusun bahan pembelajaran yang lebih bervariasi,
- c. siswa diharapkan memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang lebih baik serta memiliki motivasi untuk menulis sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis, khususnya dalam menulis karya ilmiah hasil pengamatan dan penelitian.

F. Definisi Operasional

Variabel penelitian ini memfokuskan keterampilan siswa dalam menyusun karya ilmiah jenis laporan penelitian dan pengamatan berupa jurnal ilmiah. Variabel penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah model pembelajaran menulis karya ilmiah dengan menggunakan pendekatan berbasis tugas, sedangkan variabel terikatnya adalah peningkatan kemampuan menulis karya ilmiah jenis laporan penelitian dan pengamatan berupa jurnal ilmiah.

1. Model pembelajaran menulis karya ilmiah berbasis tugas adalah model belajar yang didasarkan pada kebutuhan atau pengalaman (kompetensi) siswa melalui tiga tahapan kegiatan, yaitu tugas awal, pelaksanaan tugas, dan tugas akhir. Ketiga tahapan kegiatan tersebut digunakan guru dalam membantu siswa memperoleh informasi, gagasan, keterampilan, sikap, cara berpikir, dan kemampuan berekspresi. Dengan model pembelajaran tersebut siswa memahami dan termotivasi untuk menulis karya ilmiah dengan baik. Model pembelajaran ini diwujudkan dalam bentuk langkah-langkah atau kegiatan-kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang harus dilakukan siswa dalam menulis karya ilmiah. Dalam kaitannya dengan pembelajaran menulis karya ilmiah, kompetensi siswa tersebut bisa dilihat pada Standar Isi.

Untuk mencapai kompetensi tersebut, siswa melakukan tiga tahap pembelajaran berbasis tugas, yaitu tahap tugas awal, siswa menerima penjelasan dari guru mengenai pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, selanjutnya siswa memilih topik yang sesuai dengan minat, siswa diberi motivasi untuk melakukan tugasnya sendiri atau secara kelompok, siswa mencermati demonstrasi hasil pengerjaan yang ideal, siswa mengidentifikasi dan menganalisis ciri-ciri tugas yang harus dicapainya, dan siswa diajak untuk *share* dan saling memberikan masukan atau pengalaman satu sama lainnya.

Tahap pelaksanaan tugas, siswa melakukan pengamatan dan penelitian dengan bimbingan guru, siswa menyusun laporan penelitian dan pengamatan, siswa menyerahkan laporan hasil penelitian dan pengamatan, siswa saling bertukar hasil

kerja untuk saling mengoreksi dan menyunting, guru memberikan tanggapan, arahan dan bimbingan terhadap hasil kerja siswa, dan guru memberikan penilaian terhadap hasil kerja siswa.

Tahap tugas akhir, siswa menganalisis bahasa yang digunakan dalam menyusun tugas, siswa memperbaiki dan mengembangkan tugas yang disusun, guru mengulang kembali tugas yang telah dikerjakan siswa, guru melakukan refleksi tentang tugas yang telah dikerjakan siswa, guru mengevaluasi pembelajaran menulis dengan pendekatan berbasis tugas dengan memfokuskan pada bentuk-bentuk bahasa yang digunakan siswa.

2. Kemampuan menulis karya ilmiah merupakan salah satu bentuk tulisan yang memiliki kategori ilmiah. Karya ilmiah tersebut memiliki isi, bentuk, dan karakteristik tersendiri yang membedakan dengan karya tulis nonilmiah. Karakteristik tulisan ilmiah di antaranya memiliki ciri yang menandai sebagai syarat keilmiah tulisan. Dalam penelitian ini, karya ilmiah yang dimaksudkan adalah tulisan ilmiah yang memiliki persyaratan di antaranya: (1) isi tulisannya mencakup bahasan pengetahuan keilmuan; (2) penulisannya cermat, tepat, benar, dan menggunakan sistematika yang umum dan jelas; (3) tidak bersifat subjektif, emosional, mengungkapkan terkaan, prasangka, atau memuat pandangan-pandangan tanpa fakta dan rasional yang mantap; dan (4) asli bukan rekayasa atau tiruan naskah orang lain. Karya ilmiah dalam penelitian ini adalah karya ilmiah jenis laporan yang disusun berdasarkan hasil kegiatan pengamatan dan penelitian siswa berupa jurnal ilmiah.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis kerja dalam penelitian ini penulis rumuskan sebagai berikut.

1. Model pembelajaran menulis dengan menggunakan pendekatan berbasis tugas efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Majalengka.
2. Pelaksanaan model pembelajaran menulis karya ilmiah dengan menggunakan pendekatan berbasis tugas dapat meningkatkan kualitas menulis karya ilmiah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Majalengka.

